

## BAB IV

### ANALISA DATA

#### A. ANALISA DISKRIPTIF KOMPERATIF

Analisa deskriptif komperatif merupakan bentuk analisa untuk mengetahui persesuaian dan perbedaan dalam pelaksanaan konseling di lapangan dengan teori konseling yaitu dengan cara membandingkan teori konseling dengan pelaksanaan proses rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra teratai dalam mengatasi eks korban penyalagunaan Narkotik.

Analisa deskriptif dalam hal ini adalah membandingkan dengan teori konseling agama dengan pelaksanaan proses rehabilitasi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam tahap pendekatan awal (pra intake) ini konselor (pekerja sosial) mengawali keseluruhan proses rehabilitasi yang dilaksanakan dalam masyarakat untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi yang diselenggarakan di dalam maupun di luar panti. Identifikasi disini konselor (pekerja sosial) mencari identifikasi klien, informasi untuk mencari data tentang diri klien dan lingkungan klien yang selanjutnya digunakan untuk mempelajari segala sesuatu mengenai klien dan gejala-gejala yang menyebabkan menyalagunakan narkotik kemudian konselor memotivasi mereka agar mereka tidak kembali mentalagunakan narkotik

(obat terlarang) dan yang terakhir koselor menyeleksi mana klien yang pantas menjadi klien di Panti Sosial, konselor (pekerja sosial) memilih menyeleksi mereka yang sudah tidak menggunakan narkotik atau eks korban narkotik.

Kegiatan atau langkah ini sesuai dengan teori konseling agama yaitu langkah *analisis* di mana langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus yang perlu mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2. Dalam tahap penerimaan (*intake*) dimana tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu, registrasi dimana klien memenuhi persyaratan untuk masuk ke Panti Sosial Pamardi Putra Teratai. Penelaahan dan pengungkapan masalah disini konselor meneliti klien yang menggunakan dosis tinggi dan mana yang dosis rendah; konselor mendapatkan latar belakang yang sebenarnya dari tingkah laku klien yang disebabkan:
  - a. Pengaruh dari teman dan memupuk rasa solidaritas dengan teman-teman.
  - b. Karena didorong oleh rasa ingin tahu dan perbuatan iseng.
  - c. Untuk menghilangkan rasa frustrasi dan kegelisahan yang disebabkan hubungan tidak harmonis dengan keluarga.
  - d. Memberikan perasaan nyaman dan tenang ketika menggunakan narkotik.

Tahap ini sesuai dengan langkah *diagnosa* yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3. Pada tahap Assessment konselor mendapatkan data dan informasi tentang bakat dan minat, potensi yang dimiliki, kemampuan harapan dan rencana masa depan yang dapat digunakan untuk mendukung upaya pemecahan masalah serta upaya-upaya lain untuk mengembangkan kemampuan klien yaitu:
  - a. Klien disarankan menjaga kesehatan banyak latihan fisik, baris berbaris, latihan dasar bela negara, senam pagi, senam kesegaran jasmani, bela diri dan permainan olah raga lainnya dengan tujuan memulihkan kesehatan dan kesegaran jasmani para klien yang dulu loyo menjadi sehat bgar.
  - b. Menyadarkan dan menyarankan pada klien agar jangan murung, gelisah, emosional, cepat marah dan putus asa yang berlebihan karena hal tersebut tidak ada manfaatnya dan akan menambah masalah baru bagi dirinya hendaklah klien dapat mengambil khikmah dari peristiwa yang terjadi.

- c. Hendaklah klien bertobat dan menyesali segala perbuatan yang telah dilakukan dan mulai aktif dalam melaksanakan ibadah kepada Allah khususnya shalat lima waktu dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial untuk menambah *amal* kebaikan, menyarankan pada klien untuk memperbanyak do'a agar semakin tenang dan tentram hidupnya.
- d. Hendaklah klien mulai menatap hidup yang optimis karena masa depannya masih panjang dan masalah-masalah yang dihadapinya juga semakin kompleks.
- e. Klien diberi kebebasan untuk memilih mana ketrampilan yang disukai klien yang disesuaikan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Langkah ini sesuai dengan langkah *pronosa* yaitu untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien. Langkah prognosa ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam rangka diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

- 4. Dalam rangka memberikan bantuan kepada klien untuk memecahkan masalah yang dialaminya yaitu penyalagunaan narkotik maka harus diberikan rehabilitasi kepada klien yang berkaitan erat dengan tingkah laku yang selama ini diperbuat :

- a. Klien disarankan menjaga kesehatan melaksanakan berbagai latihan fisik, baris berbaris, latihan dasar belenegara, senampagi, senam kesegaran jasmani, bela diri dan permainan olah raga lainnya dengan tujuan memulihkan kesehatan dan kesegaran jasmani para klien dari keadaan yang kurang sehat atau loyo kepada keadaan jasmani yang sehat dan bugar, juga menanamkan disiplin diri.
- b. Menyadarkan dan menyarankan para klien agar jangan murung, gelisah, emosional, cepat marah dan putus asa yang berlebihan karena hal tersebut tidak ada manfaatnya dan akan menambah masalah baru bagi dirinya hendaklah klien dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi. Dengan bimbingan mental psikologik dapat menumbuhkan dan membentuk kondisi spikis atau kepribadian klien, emosional klien dan mantapnya sikap mental, integrit6as diri dan disiplin diri.
- c. Hendaklah klien bertobat dan menyesali segala perbuatan yang telah dilakukan dan mulai aktif dalam melaksanakan ibadah kepada Allah khususnya shalat lima waktu dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial untuk menambah amal kebaikan, menyarankan pada klien untuk memperbanyak do'a agar semakin tenang dan tentram hidupnya. Dan menerangkan bahwa penyalahgunaan narkotik adalah perbuatan yang melanggar aturan atau ajaran agama juga hal ini sangat merugikan diri sendiri juga

masyarakat. Agama Islam melarang penyalagunaan narkotik, menjadikan agama sebagai benteng moral agar mereka tidak kembali menyalagunakan narkotik, menanamkan rasa tawakkal sebagai bentuk aplikasi dari pelajaran ketrampilan yang telah diberikan selama proses rehabilitasi.

- d. Hendaklah klien mulai menatap hidup yang optimal karena masa depannya masih panjang dan masalah-masalah yang dihadapinya juga semakin kompleks. Dengan bimbingan sosial yang bertujuan memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif klien sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan dapat menjalin *relasi* dengan anggota keluarga dan masyarakat.
- e. Klien diberi kebebasan untuk memilih ketrampilan yang disukai klien yang disesuaikan bakat dan potensi yang dimiliki ini bertujuan meningkatkan kemampuan klien dalam berbagai ketrampilan usaha atau kerja untuk menunjang kebutuhan masa depannya.

Kegiatan ini sesuai dengan teori Konseling Agama pada langkah yaitu langkah pelaksanaan bantuan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.

5. Dalam tahap resosialisasi dan tahap rujukan dan pembinaan lanjut dimana tahap ini dilaksanakan dengan tujuan menyiapkan keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat dalam membantu proses pemulihan harga diri, percaya diri, integritas diri, kesadaran, tanggung jawab sosial

dan penyesuaian diri serta mata pencaharian yang layak bagi klien. Konselor (pekerja sosial) menentukan materi sarana dan prasarana bimbingan kesiapan keluarga, lingkungan dan peran serta masyarakat, menghubungi keluarga, lingkungan sosial eks klien agar siap menerima kembali klien. Tahap rujukan dan pembinaan lanjut bertujuan memantapkan kesembuhan dan kepulihan bekas klien, menjaga jangan sampai bekas klien kembali menjadi korban narkoba serta terbinanya lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga menjadi lingkungan yang menguntungkan bagi pemantapan sosial bekas klien.

Tahap ini sesuai dengan langkah evaluasi atau follow up yaitu langkah untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang telah mencapai hasilnya.

Setelah mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling agama dalam proses rehabilitasi mengatasi eks korban penyalahgunaan narkoba lalu dibandingkan dengan teori bimbingan konseling agama pada umumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Konseling Agama dalam Proses Rehabilitasi Terhadap Eks Korban Penyalahgunaan Narkoba yang telah diterapkan di Pantai Sosial Pamardi Putra Teratai ada keseusian dengan teori bimbingan Konseling pada umumnya.

Kriteria Analisa adalah sebagai berikut:

Nilai 79 - 100 % Baik

Nilai 56 - 75 % Cukup

Nilai 40 - 55 % Kurang baik

Nilai 40 kebawah Tidak baik

Kemudian langkah berikutnya adalah untuk mengetahui berubah atau tidaknya perilaku pada diri klien setelah mengikuti proses bimbingan konseling dengan menggunakan rumus :

	Keterangan
$\frac{f_o}{f_h} \times 100\% = X$	X = Keberhasilan
	f <sub>o</sub> = nilai yang diperoleh
	f <sub>h</sub> = nilai yang diharapkan

Dikatakan berhasil dengan baik apabila klien berperilaku setelah mengikuti konseling agama dalam proses rehabilitasi eks korban penyalahgunaan narkotik sesuai dengan harapan. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat kriteria sebagai berikut:

$$\frac{f_o}{f_h} \times 100\% = \frac{199}{225} \times 100\% = 88,4 \%$$

Berpijak dari rumus diatas, maka dalam perhitungan diperoleh perilaku klien mengalami perubahan sebesar 88,4 % lebih baik setelah mereka mengikuti konseling agama dalam proses rehabilitasi.

Hasil akhir dari pelaksanaan rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai yang meliputi kondisi fisik, kondisi psikis, sosiabilitas dan ketrampilan kerja adalah cukup.



## B. ANALISA STATISTIK

Kemudian untuk mengetahui keberhasilan konseling Agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik di panti Sosial Pamardi Putra Teratai adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu menentukan score ideal

Score ideal dapat diperoleh dengan cara mengalihkan responden dengan jumlah pertanyaan dengan score tertinggi.

2. Prosedurnya

Dilihat dari data tentang klien setelah mengikuti konseling agama dalam proses rehabilitasi adalah :

$$5 \times 15 \times 3 = 225$$

Keterangan

5 = Jumlah Responden

15 = Jumlah pertanyaan

3 = score ideal

3. Untuk mengetahui keberhasilan secara prositif konseling agama dalam proses rehabilitasi yang dilaksanakan di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai dalam mengatasi eks korban penyalahgunaan narkotik. Maka score tertinggi yang diperoleh dibagi dengan score kali 100%.
4. Setelah diketahui dari prosentasi tentang keberhasilan konseling agama dalam proses rehabilitasi untuk mengubah perilaku klien yang

menyalahgunakan narkotik maka diukur dengan analisa kreteria untuk diambil kesimpulan

Dengan demikian bahwa bentuk konseling agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai berhasil terbukti dengan adanya perubahan kearah yang positif pada diri klien setelah konseling agama dalam proses rehabiltiasi yaitu dengan melihat prosentase yang telah tertera diatas, dimana sesuai dengan harapan.

Jadi hipotesa alernatif yang berbunyi :

Pelaksanaan konseling agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai berhasil / telah terbukti kebenarannya.